

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Revolusi edukasi terkonstruksi sebagai wujud konsepsi perkembangan dinamis pendidikan dalam substansi peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif. Revolusi global yang terjadi pada sektor pendidikan ini menjadi isu strategis yang menuntut pelaksanaan pelayanan pendidikan perlu untuk dikemas secara kreatif sebagai perwujudan realisasi dunia dalam menjalankan misi pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* (SDGs)) melalui pemenuhan dan pengembangan kualitas pendidikan secara koheren. Fakta tersebut menjadikan pemanfaatan teknologi berkembang semakin pesat yang dapat dilihat pada pesatnya penggunaan internet diberbagai sektor kehidupan tidak terkecuali pada sektor pendidikan (Cano dkk, 2020). Peranan teknologi dalam ranah pendidikan ini harus mampu memberikan peningkatan kinerja pelayanan pendidikan secara efektif dan akurat khususnya dalam menunjang terciptanya proses pendidikan yang mumpuni (Safitri dkk, 2022). Keadaan tersebut menjadi landasan bahwasannya penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan pada proses pelaksanaan pendidikan oleh pendidik dan siswa seperti dalam berbagi jadwal belajar, mengirimkan tugas, mengumpulkan tugas sekolah, konsultasi atau bimbingan dengan pendidik bahkan melihat nilai sehingga memberikan kemungkinan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini pun memberikan tumpuan yuridis bagi pelaksana pendidikan untuk mampu menyediakan layanan pendidikan yang mengintegrasikan pada kebutuhan situasi yang ada, salah satunya integrasi terhadap teknologi. Koordinasi Telematika Indonesia pun secara yuridis dalam surat nomor 133/M.PAN/5/2001 menetapkan penyusunan perencanaan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai landas tumpu yuridis urgensi TIK dalam pelaksanaan pendidikan (Yuhetty, 2017). Selain integrasi pada teknologi, pelaksanaan pendidikan pun diharapkan mampu didistribusikan tanpa adanya batasan faktor demografi sehingga menghendaki pelaksanaan pendidikan yang mampu diakses tanpa adanya hambatan ruang dan waktu (Unterhalter, 2019). Dampak positif yang dirasakan dalam

penggunaan teknologi pada pembelajaran yakni memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa melalui pemanfaatan teknologi dan internet. Integrasi pendidikan melalui implikasi TIK menjadi upaya pengembangan keunggulan kompetitif kualitas pendidikan yang berkelanjutan (Hermawan, 2017). Peningkatan kualitas pendidikan menjadi sangat penting sebagai daya dukung fundamental realisasi misi strategis revolusi edukasi untuk merealisasikan keunggulan kompetitif pendidikan dalam perwujudan pembangunan berkelanjutan (Kopnina, 1994). Pelaksanaan pendidikan dengan terintegrasi pada substansi TIK seperti *e-learning* menjadi pilihan yang sangat preventif untuk mempersiapkan kualitas pendidikan yang bermutu dan unggul.

Pemanfaatan *e-learning* sebagai model pembelajaran memberikan tuntutan bagi pendidikan untuk menyediakan pelaksanaan pendidikan yang mampu beradaptasi terhadap integrasi penggunaan internet dan teknologi dalam pembelajaran. Dewasa ini, penggunaan integrasi teknologi dan *e-learning* banyak dimanfaatkan sebagai sarana penunjang kinerja belajar yang lebih cepat, tepat dan akurat. Salah satu pemanfaatan *e-learning* tersebut yakni *e-learning* berbasis Moodle. Moodle terklasifikasi sebagai salah satu *e-learning* berbasis *website* yang dapat dimanfaatkan sebagai sistem pengatur pembelajaran atau dikenal dengan istilah *course management system*. Sistematika penggunaan Moodle ini memberikan kemudahan dalam menciptakan *course management system* dengan mendistribusikan proses pembelajaran pada sistem pembelajaran berbasis *website* (Wibowo dkk, 2015). Peranan Moodle tersebut pada akhirnya memberikan peluang bagi pelaksanaan pembelajaran yang kolaboratif dan terpersonalisasi. *E-learning* berbasis Moodle diimplementasikan terjadi pembelajaran dalam ruang kelas digital. Pembelajaran yang terjadi dalam ruang kelas digital tersebut mencakup penyampaian materi, tes, diskusi, tugas dan sebagainya. Selain itu, pembelajaran menggunakan Moodle ini pun memberikan kemudahan pendidik dalam menilai aktivitas siswa dengan lebih objektif. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan Moodle siswa diberikan identitas khusus secara pribadi serta *password* sehingga pendidik mampu memantau dan memonitoring secara objektif melalui catatan aktivitas yang dapat dilihat langsung dari masing-masing siswa di dalam sistem Moodle tersebut (Al-Ajlan & Zedan, 2008).

Merujuk pada data studi pendahuluan yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 33 Kota Tasikmalaya diperoleh informasi mengenai keterbatasan proses pembelajaran. Keterbatasan tersebut mencakup kesulitan pembelajaran yang dialami pendidik serta hambatan pembelajaran pada pelaksanaan oleh siswa. Keterbatasan pembelajaran yang dihadapi pendidik pada proses pembelajaran yakni pendidik mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika khususnya pada materi konsep geometri. Lalu, keterbatasan pembelajaran yang dilaksanakan siswa yakni fokus siswa yang mudah teralihkan ketika proses pembelajaran sudah berlangsung lama. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi karena adanya keterbatasan media pembelajaran memberikan rasa bosan pada siswa sehingga minat, motivasi dan kesiapan belajar siswa menurun. Adapun materi pembelajaran yang dirasa sulit oleh siswa yakni pembelajaran matematika materi bangun ruang. Selain itu, ada riset yang dilakukan oleh Karlimah, dkk (2022) yang fokus pada pengembangan model pembelajaran bagi materi geometri di SD. Riset ini menghasilkan temuan bahwasannya model pembelajaran campuran efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa. Akan tetapi, siswa belum mampu secara mandiri untuk mengelola pembelajarannya khususnya pada pembelajaran *asynchronous*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya proses pembelajaran geometri di sekolah dasar masih belum optimal. Hal tersebut diakibatkan oleh keterbatasan pendidik dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut pun memberikan landasan perlu adanya inovasi pembelajaran yang mampu memunculkan adanya solusi bagi hambatan pembelajaran yang dialami oleh siswa dan pendidik. Pengembangan desain pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa serta menstimulasi motivasi dan kesiapan belajar siswa sangatlah dibutuhkan. Desain pembelajaran yang dikembangkan pun perlu mempertimbangkan pada desain pembelajaran yang mampu memberikan pemusatan perhatian siswa, partisipasi aktif siswa dan kesiapan serta motivasi belajar siswa. Dasar pengembangan tersebut pun perlu disesuaikan pula pada karakteristik siswa mencakup minat belajar siswa, kesiapan belajar siswa, kemampuan awal siswa serta sarana prasarana yang tersedia.

Berdasarkan kriteria tersebut, pengembangan *e-learning* melalui Moodle menjadi pilihan yang tepat dalam mengembangkan desain pembelajaran. Penggunaan *e-learning* Moodle berbasis *website* ini sangatlah sesuai dengan kondisi siswa yang sudah masif menggunakan internet yang menjadikan *e-learning* Moodle berbasis *website* ini bukanlah hal yang baru lagi digunakan oleh siswa. Penyampaian materi dan bahan ajar yang ditransfer melalui *e-learning* Moodle ini mampu memvisualisasikan materi dan bahan ajar dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, animasi, *gamification* dan aktivitas interaktif pembelajaran lainnya. Sehingga kriteria tersebut menjadikan *e-learning* Moodle berbasis *website* sangatlah cocok digunakan bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas V pada pembelajaran konsep geometri.

Inovasi pengembangan (CMS) pembelajaran konsep geometri berbasis digital menjadi indikasi solusi dalam memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. Pengembangan (CMS) melalui *e-learning* Moodle berbasis *website* memberikan kemungkinan akses belajar siswa yang tidak terbatas menjadi daya dukung yang kompetitif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Inovasi (CMS) melalui *e-learning* Moodle berbasis *website* dengan penerapan model pembelajaran *blended Learning* diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran konsep geometri di sekolah dasar yang menjadikan siswa mampu belajar dengan lebih aktif dan mandiri.

Sistem pembelajaran *blended Learning* yang dikategorikan sebagai jenis model pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan secara daring dan luring mampu menjadi jawaban dalam menyelesaikan keterbatasan siswa untuk mempelajari konsep geometri secara berkelanjutan dan bermakna (Singh, 2021). *flipped classroom* menjadi jenis model sistem pembelajaran *blended Learning* sangat sesuai digunakan sebagai standar pelaksanaan sistem manajemen pembelajaran konsep geometri berbasis digital. Hal ini mampu memberikan personalisasi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara interaktif dengan memberikan peluang bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam dan mempunyai gambaran secara kongkret mengenai materi pembelajaran konsep geometri. Inovasi pengembangan *e-learning course* berbasis *blended Learning* untuk pelaksanaan pembelajaran konsep

geometri di sekolah dasar menjadi solusi untuk peningkatan kualitas pendidikan dengan memenuhi kebutuhan pendidik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pada penilaian pembelajaran siswa yang dapat terkontrol dan dilaksanakan secara sistematis sehingga peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan misi strategis (SDG's) dapat direalisasikan (Enteria & Role, 2018).

Pemanfaatan *e-learning* sudah banyak digunakan bagi pembelajaran di sekolah dasar dari berbagai mata pelajaran. Banyak riset yang memanfaatkan *e-learning*, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar (2015) yakni memanfaatkan *e-learning* pada materi pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu, Petrus (2018) melaksanakan riset dengan memanfaatkan *e-learning* pada pembelajaran IPA di sekolah dasar yakni materi rangkaian listrik. Selain itu, pemanfaatan *e-learning* ini pun digunakan pula pada pembelajaran matematika yakni pada materi pecahan senilai yang dilaksanakan pada riset oleh Meisya (2022). Pemanfaatan *e-learning* ini pun banyak digunakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar seperti pada penelitian Ary (2021) dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa di SD oleh Petrus (2018). Namun, belum banyak riset yang memanfaatkan *e-learning* dengan menghasilkan desain pembelajaran yang dilaksanakan khusus bagi pembelajaran geometri di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *learning course* berbasis *blended Learning model* pada pembelajaran geometri di Sekolah Dasar. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan *E-learning Course-Based Blended Learning Model* Pada Pembelajaran Konsep Geometri di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk terhadap latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a) Bagaimana hasil analisis kebutuhan pembelajaran geometri di kelas V sekolah dasar?
- b) Bagaimana perancangan pembelajaran geometri dengan berbantuan Moodle pada materi konsep geometri di kelas V sekolah dasar yang akan dikembangkan?

- c) Bagaimana pengembangan *e-learning* dengan berbantuan Moodle pada materi konsep geometri di kelas V sekolah dasar yang telah dikembangkan?
- d) Bagaimana pengimplementasian *e-learning* dengan berbantuan Moodle pada materi konsep geometri di kelas V sekolah dasar yang telah dikembangkan?
- e) Bagaimana evaluasi *e-learning* dengan berbantuan Moodle pada materi konsep geometri di kelas V sekolah dasar yang telah dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan bagi pembelajaran di kelas V sekolah dasar.
- b) Memaparkan perancangan pembelajaran dengan berbantuan Moodle pada materi konsep geometri di kelas V sekolah dasar yang akan dikembangkan.
- c) Mendeskripsikan pengembangan *e-learning* dengan berbantuan Moodle pada materi konsep geometri di kelas V sekolah dasar yang telah dikembangkan.
- d) Mendeskripsikan pengimplementasian *e-learning* dengan berbantuan Moodle pada materi konsep geometri di kelas V sekolah dasar yang telah dikembangkan.
- e) Memaparkan evaluasi *e-learning* dengan berbantuan Moodle pada materi konsep geometri di kelas V sekolah dasar yang telah dikembangkan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Luaran hasil penelitian pengembangan ini diharapkan memberikan manfaat, yakni sebagai berikut.

1.4.1 Secara teoretis

Hasil penelitian ini mampu menambah dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dasar. Penelitian ini pun diharapkan bermanfaat dalam memberikan sumbangan akademik sebagai kajian lanjutan mengenai *course management system* berbasis digital khususnya pada pembelajaran konsep geometri sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dan mutu pembelajaran secara progresif.

1.4.1 Secara praktis

a) Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi dalam menambah sumbangan akademik dalam bidang pendidikan khususnya lingkup PGSD dengan adanya tambahan wawasan dan pengetahuan dalam menghasilkan *course management system* pembelajaran yang memiliki kesesuaian terhadap kriteria serta kebutuhan siswa secara signifikan.

b) Bagi Siswa

Mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa, partisipasi aktif siswa serta kesiapan dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran konsep geometri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya sehingga secara tidak langsung berdampak pada hasil belajar siswa.

c) Bagi Pendidik

Memberikan inovasi dalam pembelajaran serta mensolusikan keterbatasan-keterbatasan pembelajaran yang dilakukan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang sistematis dan pembelajaran konsep geometri di sekolah dasar lebih mudah dipahami dan lebih bermakna.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi dengan judul “Pengembangan *E-learning Course Based Blended Learning Model* Pada Pembelajaran Konsep Geometri di Sekolah Dasar” diuraikan sebagai berikut.

Bab I PENDAHULUAN, berisikan konten mengenai latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan dari masalah yang diidentifikasi dalam penelitian, tujuan pelaksanaan penelitian, manfaat dari pelaksanaan penelitian hingga struktur organisasi konten isi proposal penelitian.

Bab II KAJIAN PUSTAKA, berisikan berbagai pemaparan kajian literatur dari berbagai sumber pustaka sebagai rujukan yang mendukung teori-teori yang menguatkan keilmiah penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai hal yang memiliki keterkaitan dengan desain pembelajaran, pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran geometri, *blended Learning*, *flipped classroom*, *moodle*. Dalam bab ini pun dipaparkan mengenai kerangka berpikir dan hipotesis sebagai praduga sementara penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN, berisikan pemaparan berbagai cara yang hendak dilakukan peneliti pada proses pelaksanaan penelitian. Pada bab ini dijelaskan bagaimana metode serta desain penelitian yang dipergunakan meliputi desain pelaksanaan penelitian, subjek dari pelaksanaan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, lokasi dilaksanakannya penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian dan teknik analisis yang digunakan terhadap berbagai data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisikan temuan dan pembahasan mengenai hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan merujuk pada hasil pengolahan data dalam menjawab rumusan masalah.

Bab V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, berisikan hasil pembahasan yang telah diuraikan, implikasi serta rekomendasi yang diberikan berlandas pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA, berisikan daftar rujukan dan sumber referensi yang dijadikan sebagai bahan dan pedoman dalam melakukan penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN, berisikan dokumen-dokumen pendukung yang digunakan dalam proses penelitian mencakup dokumen administrasi, instrument penelitian, hasil penelitian yang diperoleh, dokumentasi pada pelaksanaan penelitian.